



PENGARUH EKSPOR NETTO, KURS DOLLAR AS, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1989-2019

Alfian Wedra Pratama¹ I Ketut Sutrisna²

Article history:

Submitted: 2 Agustus 2021
Revised: 26 Agustus 2021
Accepted: 8 September 2021

Keywords:

Net Export;
Dollar Exchange Rate;
Inflation;
Economic Growth;

Kata Kunci:

Ekspor Neto;
Kurs Dolar;
Inflasi;
Pertumbuhan Ekonomi;

Corresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
alfianyantok@gmail.com

Abstract

Economic growth is the development of activities in the economy that causes goods and services produced by the community to increase. Economic growth in a country can be seen from the Gross Domestic Product. Economic growth in Indonesia fluctuates, it is important to study and analyze the factors that affect economic growth in Indonesia. The purpose of conducting this study was to determine the effect of the independent variables of this study, namely net exports, the US dollar exchange rate, and inflation on economic growth in Indonesia in 1989-2019. This research is a quantitative research with secondary data form. Data were collected through non-participant observation methods, and processed using multiple linear regression analysis techniques with time series data from 1989–2019. The results showed that net exports, the US dollar exchange rate, and inflation simultaneously had a significant and significant effect on economic growth in Indonesia. The results of the t test show that the net export variable has a positive effect on economic growth in Indonesia, while the US dollar exchange rate and inflation variables have a negative effect on economic growth in Indonesia.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi, hal ini penting untuk dikaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dari penelitian ini, yaitu ekspor netto, kurs dollar AS, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2019. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Data dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan, dan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan data time series dari tahun 1989–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor netto, kurs dollar AS, dan inflasi secara simultan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel ekspor netto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel kurs dollar AS dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Sukirno (2009) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan ekonomi sehingga produksi barang dan jasa meningkat. Dalam teori klasik oleh Adam Smith, ada 2 (dua) aspek penentu pertumbuhan ekonomi yakni pertumbuhan output GDP total, dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total akan dapat tercapai jika negara dapat melakukan spesialisasi produk dan adanya pasar penampung, makadari itu negara perlu melakukan untuk perdagangan internasional. Timbulnya perdagangan luar negeri dikarenakan tidak ada negara di dunia ini yang mampu memproduksi semua barang dan jasa untuk memenuhi seluruh kebutuhan penduduknya (Boediono, 2000:10). Perdagangan internasional mengakibatkan produksi barang/jasa di dunia semakin efisien, sebab negara-negara di dunia berspesialisasi dalam memproduksi barang/jasa (Salvatore, 2008).

Ada dua jenis kegiatan dalam perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan penjualan komoditas tertentu ke luar negeri yang diproduksi dengan menggunakan faktor produksi yang tersedia (Hamdy, 2001), dalam teori Hechker Ohlin ekspor dapat dilakukan karena intensitas dari penggunaan faktor produksi (Lindert, 2003). Sedangkan impor adalah pembelian barang dari luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari UN Comtrade pada tahun 2020, diketahui bahwa kegiatan ekspor Indonesia pada periode waktu 1989-2019 terus mengalami peningkatan. Namun ternyata impor yang dilakukan Indonesia pada tahun 1989-2019 juga cukup tinggi. Apabila nilai impor terus melebihi nilai ekspor maka akan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selisih nilai ekspor dan nilai impor disebut dengan ekspor neto. Nilai ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa negara mengalami surplus perdagangan, namun bila ekspor neto berpengaruh negatif maka negara mengalami defisit perdagangan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka dapat dilakukan dengan peningkatan ekspor dan penurunan impor (Hendra Halwani, 2005:3-4).

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, dkk (2015), nilai ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan kurangnya kontribusi ekspor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan jika dilihat komoditas ekspor yang ada masih mengandalkan industri hulu atau komoditi primer yang nilai produktifitasnya dan nilai tambahnya kurang signifikan dalam menggerakkan roda ekonomi khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan kemampuan ekspor juga masih menggunakan barang-barang modal yang di impor dari luar negeri sehingga kemampuan ekspor juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kemampuan impor hal inilah yang harus diperbaiki oleh pemerintah agar kontribusi ekspor dapat signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan arah pengaruhnya bisa positif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain ekspor neto, yaitu fluktuasi kurs atau nilai tukar. Menurut Mankiw (2003), nilai tukar adalah harga yang ditetapkan dalam perdagangan internasional. Nilai tukar menjadi variabel penting dalam kegiatan perdagangan karena dapat mempengaruhi harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994). Sedangkan menurut Nopirin (1999), kurs atau nilai tukar adalah nilai yang dimiliki oleh setiap mata uang terhadap mata uang negara lain. Peningkatan mata uang domestic terhadap mata uang asing disebut dengan apresiasi, sedangkan penurunan nilai mata uang domestk disebut dengan depresiasi. Apabila nilai tukar domestic mengalami depresiasi amaka akan dapat membantu meningkatkan ekspor karena negara akan membeli barang dalam negeri dengan harga yang lebih murah. Berdasarkan infomasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, nilai tukar rupiah

terhadap dolar AS pada periode tahun 1989-2019 berfluktuasi tiap tahunnya dan cenderung melemah. Pelemahan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Afif Septiawan, dkk (2016), menemukan bahwa Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Pengaruh yang terjadi bersifat negatif, artinya ketika nilai tukar menguat maka produk domestik bruto Indonesia melemah. Hal tersebut terjadi karena menguatnya nilai tukar akan membuat impor barang naik. Impor yang lebih besar daripada ekspor akan membuat produk domestik bruto Indonesia menurun.

Inflasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik tahun 1989-2019 diketahui bahwa inflasi Indonesia cukup fluktuatif. Adapun pada tahun 2019 tingkat inflasi Indonesia mencapai 2,72%. Angka ini termasuk dalam kategori ideal karena masih berada dibawah 5%. Apabila tingkat inflasi melebihi 5% maka akan membahayakan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Ardiansyah (2017), inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang dapat meningkatkan inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM akan diikuti oleh meningkatkan harga barang dan jasa di masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015), Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Ekspor Netto, Kurs Dollar AS, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1989-2019. H2: Ekspor Netto secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1989-2019. H3: Kurs Dollar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1989-2019. H4: Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1989-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan UN Comtrade yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu Ekspor Netto, Kurs Dollar AS, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dihitung terkait dengan obyek penelitian dan didukung oleh data kualitatif berupa uraian dari variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, artikel, jurnal, serta melakukan pengamatan terhadap ekspor netto, kurs dollar AS, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik atau www.bps.go.id, Bank Indonesia, dan juga UN Comtrade untuk mengukur variabel yang akan dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian untuk dianalisis dengan jumlah pengamatan dari tahun 1989-2019. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia)
 β_0 = konstanta
 X_{1t} = variabel bebas 1 (Ekspor Netto)
 X_{2t} = variabel bebas 2 (Kurs Dollar AS)
 X_{3t} = variabel bebas 3 (Inflasi)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari masing-masing X
 μ_t = variabel pengganggu atau gangguan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Nilai (%)	Tahun	Nilai (%)
1989	7,46	2004	5,03
1990	7,24	2005	5,69
1991	6,95	2006	5,5
1992	6,46	2007	6,35
1993	6,5	2008	6,01
1994	7,54	2009	4,63
1995	8,22	2010	6,22
1996	7,82	2011	6,17
1997	4,7	2012	6,03
1998	-13,13	2013	5,56
1999	0,79	2014	5,01
2000	4,92	2015	4,88
2001	3,64	2016	5,03
2002	4,5	2017	5,07
2003	4,78	2018	5,17
		2019	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1. tercatat titik terendah pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -13,13%. Hal ini terjadi diakibatkan karena adanya krisis moneter yang menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi turun drastis hingga minus. Namun di tahun-tahun berikutnya pertumbuhan Indonesia mulai membaik dan cenderung stabil. Terbukti pada tahun 2019 nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02%.

Tabel 2.
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	\$ -8.496.137.181,00	\$ 39.733.150.434,00	\$ 12.965.936.418,38	\$ 12.543.777.648,93
X2	31	Rp 1.780,00	Rp 14.481,00	Rp 8.195,54	Rp 4.190,66
X3	31	2,00 %	77,60%	9,35%	8,12%
Y	31	-13,13 %	8,22 %	5,02 %	3,65 %

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y) merupakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dihitung dalam persen pertahun. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 5,02%. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1998 sebesar -13,13% dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 1995 sebesar 8,22 %. Standar deviasi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 3,65% Ini menunjukkan bahwa perbedaan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia terhadap rata-ratanya sebesar 3,65%.

Ekspor Netto (X₁) merupakan variabel independent, Ekspor Netto dihitung dalam US dollar pertahun. Ekspor Netto memiliki nilai rata-rata sebesar \$ 12.965.936.418,38. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1998 sebesar \$ -8.496.137.181,00 dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2006 sebesar \$ 39.733.150.434,00. Standar deviasi Ekspor Netto sebesar \$ 12.543.777.648,93. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Ekspor Netto terhadap rata-ratanya sebesar \$ 12.543.777.648,93.

Kurs Dollar AS (X₂) merupakan variabel independent, Kurs Dollar AS dihitung dalam satuan Rupiah. Kurs Dollar AS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 8.195,54. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1989 sebesar Rp 1.780,00 dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2018 sebesar Rp 14.481,00. Standar deviasi Kurs Dollar AS sebesar Rp 4.190,66. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Kurs Dollar AS terhadap rata-ratanya sebesar Rp 4.190,66.

Inflasi (X₃) merupakan variabel independent, Inflasi dihitung dalam persen. Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 9,35%. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1999 sebesar 2,00 % dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 1998 sebesar 77,60%. Standar deviasi Inflasi sebesar 8,12% Ini menunjukkan bahwa perbedaan Inflasi terhadap rata-ratanya sebesar 8,12%.

Tabel 3.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	8,956	0,719			12,452	0,000		
X1	0,105	0,011	0,109		2,313	0,020	0,894	1,119
X2	-0,133	0,019	-0,294		-3,672	0,001	0,955	1,047
X3	-0,240	0,023	-0,861		-10,621	0,000	0,929	1,076

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 8,956 + 0,105X_1 - 0,133X_2 - 0,240X_3$$

Pengaruh Ekspor Netto, Kurs Dollar AS, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2019,

Alfian Wedra Pratama dan I Ketut Sutrisna

SE	= (0,719)	(0,011)	(0,019)	(0, 023)
T _{hitung}	=	2,313	-3,672	-10,621
Sig	=	0,020	0,001	0,000
F	= 45,549			
Sig	= 0,000			
R ²	= 0,835			
dF	= 30			

Keterangan:

- \hat{Y} = Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (variabel terikat)
 X_1 = Ekspor Netto (variabel bebas)
 X_2 = Kurs Dollar AS (variabel bebas)
 X_3 = Inflasi (variabel bebas)

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Nilai constant sebesar 8,956 yang berarti bahwa apabila nilai variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah sebesar 8,956 %. Nilai koefisien variabel Ekspor Netto pada Tabel diatas yaitu 0,105, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Ekspor Netto mengalami peningkatan sebesar 1 dollar, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan penurunan sebesar 0,105 %. Nilai koefisien variabel Kurs Dollar AS pada Tabel diatas yaitu sebesar 0,133, bernilai negatif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Kurs Dollar AS mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 0,133 %. Nilai koefisien variabel Inflasi pada Tabel diatas yaitu sebesar 0,240, bernilai negatif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 %, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 0,240 %.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil output spss uji normalitas diperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual dari model regresi ini berdistribusi normal. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Nilai Durbin- Watson yaitu $d = 1,769$. Berdasarkan Tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel 31, $k = 3$, $\alpha = 0,05$ nilai $dl = 1,2292$ dan $du = 1,6500$. Apabila disandingkan maka tidak terjadi autokorelasi dimana $du < d < 4-du$ ($1,650 < 1,769 < 2,350$).

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terdapat korelasi dengan variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka suatu model tidak mengandung multikolinieritas. Berdasarkan hasil output spss uji multikolinieritas diperoleh koefisien tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model persamaan yang dibuat tidak mengandung gejala multikolinieritas, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terjadi

ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil output spss uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser, diperoleh nilai Sig. variabel ekspor netto sebesar 0,387, variabel Kurs dollas AS sebesar 0,743, dan inflasi sebesar 0,937. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai Sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Adapun dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas (sig F) $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka H_0 ditolak. Oleh karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel ekspor netto, kurs, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh diketahui nilai T_{hitung} sebesar 2,313 dimana lebih besar dari T_{tabel} 1.69552 dan nilai sig. bernilai 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka ekspor netto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai $\beta_1 = 2,313$ dimana dapat diartikan ekspor netto berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, dkk (2015), nilai ekspor netto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan kurangnya kontribusi ekspor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan jika dilihat komoditas ekspor yang ada masih mengandalkan industri hulu atau komoditi primer yang nilai produktifitasnya dan nilai tambahnya kurang signifikan dalam menggerakkan roda ekonomi khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan kemampuan ekspor juga masih menggunakan barang-barang modal yang di impor dari luar negeri sehingga kemampuan ekspor juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kemampuan impor hal inilah yang harus diperbaiki oleh pemerintah agar kontribusi ekspor dapat signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan arah pengaruhnya bisa positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -10,621 lebih kecil dari T_{tabel} -1.69552 dan nilai sig. bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai $\beta_1 = 1,120$ dimana dapat diartikan inflasi berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Afif Septiawan, dkk (2016), Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007-2014. Pengaruh yang terjadi bersifat negatif, artinya ketika nilai tukar menguat maka produk domestik bruto Indonesia melemah. Hal tersebut terjadi karena menguatnya nilai tukar akan membuat impor barang naik. Impor yang lebih besar daripada ekspor akan membuat produk domestik bruto Indonesia menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -10,621 lebih kecil dari T_{tabel} -1.69552 dan nilai sig. bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai $\beta_1 = 1,120$ dimana dapat diartikan inflasi berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Ardiansyah (2017), inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang dapat meningkatkan inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM akan diikuti oleh meningkatkan harga barang dan jasa di masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015), Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus

menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor netto, kurs dollar AS, dan inflasi secara simultan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1989-2019. Ekspor netto secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1989-2019. Kurs dollar AS, dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1989-2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Peneliti menyarankan untuk pemerintah dan masyarakat untuk selalu berupaya meningkatkan nilai ekspor netto Indonesia dengan cara menekan tingkat impor seperti pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. Kurs dollar AS dalam rupiah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga bisa menjadi catatan bagi pemerintah untuk bahan evaluasi pemerintah terkait menjaga nilai kurs dollar dalam rupiah. Peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk menjaga nilai kurs dollar AS dengan menjaga tingkat ekspor-impor untuk menjaga stabilitas transaksi tukar mata uang.

REFERENSI

- Ardiansyah, Herman. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 2-4.
- Batiz, R. 1994. *International Finance and Open Economy Macroeconomics*. Prentice Hall, USA
- Boediono. 2010. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Izzah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 1(2), 1-10.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mustika, Candra, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 23-40.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Buku I. Yogyakarta: BPFE UGM
- Peter Lindert, *International Economics* 9th ed. 73-77
- Salvatore, Dominick. 2008. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 130-138.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- UN Comtrade. 2020. International Trade Statistic Database (online). Diakses melalui <https://comtrade.un.org/> pada 12 Juni 2021.